PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B SDI TARBIYATUL ATHFAL SURABAYA DALAM MATERI KARYA KERAJINAN MOTIF HIAS NUSANTARA MATA PELAJARAN SBK DENGAN METODE DEMONSTRASI

SKRIPSI

Oleh:

NURLAILI

NIM. D07208054

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM S-1 PGMI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B SDI TARBIYATUL ATHFAL SURABAYA DALAM MATERI KARYA KERAJINAN MOTIF HIAS NUSANTARA MATA PELAJARAN SBK DENGAN METODE DEMONSTRASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

NURLAILI
NIM. D07208054

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM S-1 PGMI

JULI 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : NURLAILI

NIM : D07208054

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B SDI TARBIYATUL ATHFAL SURABAYA DALAM MATERI KARYA KERAJINAN MOTIF HIAS NUSANTARA MATA PELAJARAN SBK DENGAN METODE DEMONSTRASI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juli 2012

Pembimbing

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI oleh Nurlaili ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji SKRIPSI.
Surabaya, 2 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Wahyuniati, M. Si
NIP. 198504292011012011

Penguji I,

Drs. H. Badaruddin, M. Pd. I
NIP. 195304011981031002

Penguji II,

Jauharoti Alfin, M. Si
NIP. 197306062003121001

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B SDI TARBIYATUL ATHFAL SURABAYA DALAM MATERI KARYA KERAJINAN MOTIF HIAS NUSANTARA MATA PELAJARAN SBK DENGAN METODE DEMONSTRASI

NURLAILI

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, siswa beranggapan bahwa pada materi tersebut sangat rumit dan sulit sekali. Padahal guru telah menjelaskan tentang proses pembuatan karya kerajinan tersebut kepada siswa, tetapi siswa masih belum dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah KKM. Hasil observasi sebelum dilaksanakannya PTK didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada materi tersebut sebesar 68,23 yang tergolong masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni 75. Dari 22 siswa, 9 siswa telah mencapai nilai KKM dan 13 siswa masih belum mencapai nilai KKM tersebut. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas tersebut hanya berkisar 40,90%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, peneliti mengambil tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan metode demonstrasi?

Penelitian ini menggunakan mix methods, dimana peneliti menggabungkan dua metode yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang benar-benar utuh dan lengkap. Kemudian peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat komponen pokok, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan menggunakan metode demonstrasi. 2) Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 79,34 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,72% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,44 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 90,90% yang dikategorikan “tuntas”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i
HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN MOTTO..... iii
LEMBAR PERSETUJUAN..... iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... v
ABSTRAK..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tindakan yang Dipilih..... 8
D. Tujuan Penelitian..... 9
E. Lingkup Penelitian..... 9
F. Signifikasi Penelitian..... 10

BAB II : KAJIAN TEORI..... 11

A. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)..... 11
1. Konsep Dasar Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan... 11
2. Sifat Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan..... 12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan. 14
4. Konsep Karya Kerajinan dalam SBK..... 14
5. Konsep Motif Hias dalam Karya Kerajinan..... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasi Belajar....17
1. Pengertian Hasil Belajar.... 17
2. Evaluasi Hasil Belajar....20
a. Pengertian Evaluasi....20
b. Tujuan Evaluasi....21
c. Penilaian Hasil Belajar (Produk) Karya Kerajinan.... 22
C. Metode Demonstrasi.... 24
1. Pengertian Metode Demonstrasi....24
2. Penggunaan Metode Demonstrasi....25
3. Kelebihan Metode Demonstrasi....26
4. Kelemahan Metode Demonstrasi....27

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 28
A. Metode Penelitian.... 28
B. Setting Penelitian.... 31
C. Variabel yang Diselidiki.... 32
D. Rencana Tindakan....32
E. Data dan Cara Pengumpulannya....38
F. Indikator Kinerja....42
G. Tim Peneliti dan Tugasnya....43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.... 44
A. Hasil Penelitian.... 44
B. Pembahasan....74

BAB V : PENUTUP.... 82
A. Simpulan.... 82
B. Saran.... 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA..... 84
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... 86
RIWAYAT HIDUP..... 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1. Tabe pengumpulan data..... 39
4.1. Hasil observasi kemampuan guru siklus I..... 45
4.2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I.....46
4.3. Perolehan skor hasil obervasi guru siklus I..... 53
4.4. Perolehan skor hasil observasi siswa siklus I..... 54
4.5. Rata-rata kelas hasil observasi siswa siklus I..... 55
4.6. Hasil belajar siswa pada siklus I.....55
4.7. Rata-rata kelas hasil belajar siswa siklus I.....56
4.8. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I.....57
4.9. Hasil observasi kemampuan guru siklus II.....60
4.10. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II..... 61
4.11. Perolehan skor hasil obervasi guru siklus II.....69
4.12. Perolehan skor hasil observasi siswa siklus II.....70
4.13. Rata-rata kelas hasil observasi siswa siklus II.....71
4.14. Hasil belajar siswa pada siklus II.....71
4.15. Rata-rata kelas hasil belajar siswa siklus II..... 72
4.16. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus II.....73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1. Spiral PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....31
4.1. Kondisi kelas pada saat guru melakukan demonstrasi siklus I.....50
4.2. Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus I.....51
4.3. Contoh-contoh motif hias Nusantara.....61
4.4. Kondisi kelas pada saat guru melakukan demonstrasi siklus II.....66
4.5. Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus II.....67
4.6. Grafik pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus.....75
4.7. Grafik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tiap siklus.....79
4.8. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tiap siklus.....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II..... 2
Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 3
Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....4
Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran siklus I..... 5
Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran siklus II.....6
Hasil observasi siswa dalam KBM siklus I.....7
Hasil observasi siswa dalam KBM siklus II..... 8
Hasil karya kerajinan siswa siklus I.....9
Laporan hasil belajar siswa siklus I..... 10
Hasil karya kerajinan siswa siklus II..... 11
Laporan hasil belajar siswa siklus II.....12
Gambar proses pembelajaran dengan metode demonstrasi..... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertanggung jawab, bekerja keras, disiplin, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.[1]

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.[2]

---

[1] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 13.

[2] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan seni menurut Laura Chapman, bahwa pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan dalam kehidupannya.[3]

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal dapat dilakukan melalui seni.[4]

Dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan, siswa dapat berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni."

1. Pendekatan "belajar dengan seni"

Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni. Misalnya siswa belajar

[3] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 26.
[4] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat karya kerajinan, maka dengan mempelajari cara membuat karya kerajinan, siswa dapat mengetahui dan memahami nilai apa yang terkandung pada karya kerajinan tersebut.

2. Pendekatan "belajar melalui seni"

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin kedalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan berseni, seperti dalam membuat karya kerajinan, dituntut menggunakan cara atau teknik tertentu.

3. Pendekatan "belajar tentang seni"

Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi-materi seni yang tergambar pada unsur-unsurnya, seperti garis, ruang, tekstur, warna, dan sebagainya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.[5]

Pada bidang keterampilan, diharapkan bisa mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik. Dalam prakteknya berdasarkan rambu-rambu KTSP, bidang keterampilan ini membekali siswa untuk bisa membuat karya kerajinan tangan atau pendukung kegiatan seni rupa lainnya.[6]

Mata pelajaran Keterampilan pada tingkat SD/MI ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Terkait dengan keterampilan kerajinan tangan, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik atau siswa, agar dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan keterampilan dan daya imajinasinya.

Dalam keterampilan, hasil pembelajaran yang diharapkan, diorganisir untuk memperoleh pemahaman pengetahuan, keterampilan, teknik, teknologi, dan proses secara spesifik. Walaupun keterampilan mempunyai keunikan tersendiri, tetapi keempat bidang seni direncanakan untuk diajarkan dalam satu proses pembelajaran yang terintegrasi.

---

[5] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

[6] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tingkat SD/MI, ada berbagai jenis karya keterampilan yang memungkinkan untuk dipraktekkan di sekolah. Beberapa jenis karya atau kegiatan berkarya keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuat cat (pewarna) dari bahan alam dan buatan, membuat mainan yang digerakkan oleh angin dari bahan kertas dan bukan kertas, membuat mainan yang digerakkan dengan tali, karya kerajinan dengan teknik konstruksi, karya kerajinan motif hias Nusantara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Faridatus Zuroh, S.pd.I, selaku guru pengajar SBK di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, rata-rata nilai hasil karya kerajinan motif hias Nusantara siswa tersebut adalah 68,23 yang tergolong masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari 22 siswa, 9 siswa (40,90%) telah mencapai nilai KKM, sedangkan 13 siswa (59,09%) masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan tersebut. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas tersebut hanya berkisar 40,9%.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV-B di sekolah tersebut,[7] bahwa dalam materi keterampilan membuat karya kerajinan motif hias Nusantara, siswa menganggap bahwa materi tersebut sangat rumit dan

[7] Hasil wawancara penulis dengan Vina dan Naura, siswi kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal pada tanggal 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit sekali. Padahal guru telah menjelaskan tentang proses pembuatan karya kerajinan tersebut kepada siswa, tetapi siswa masih belum dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah KKM. [8] Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan dalam pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran membuat karya kerajinan motif hias Nusantara, penulis berkeyakinan bahwa dengan metode demonstrasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya/bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah pembuatan suatu barang/benda kepada siswa secara nyata.[9] Dengan metode demonstrasi, siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya dan terlibat secara langsung dalam mengamati proses terbentuknya suatu benda, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

[8] Hasil observasi peneliti di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya pada tanggal 14 Mei 2012
[9] Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian Anis Siamu Rohmah, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dari hasil analisis data terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 64,7% dan pada siklus II sebesar 100%.[10]

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Perwira Negeri, peningkatan hasil belajar dengan metode demonstrasi pada materi keterampilan membuat anyaman kertas pada mata pelajaran SBK, mengalami peningkatan di siklus I sebesar 56,90% dan pada siklus II sebesar 91,38%.[11]

Dari uraian tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi meskipun meterinya berbeda. Peneliti berharap dengan metode demonstrasi, hasil belajar siswa pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian: "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B SDI*

---

[10] Anis Siamu Rohmah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Muhammadiyah 05 Gempolpading Pucuk Lamongan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Skripsi 2011)

[11] Dewi Perwira Negeri, *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membuat Anyaman Kertas pada Siswa Kelas IV dengan Metode Demonstrasi di SD Negeri 01 Gambuhan Pemalang* (Surabaya: Unesa, Skripsi 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyatul Athfal Surabaya dalam Materi Karya Kerajinan Motif Hias Nusantara Mata Pelajaran SBK dengan Metode Demonstrasi".

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan metode demonstrasi?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalannya/bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah pembuatan suatu barang/benda kepada siswa secara nyata.[12]

Metode demonstrasi lebih baik dibandingkan metode ceramah dalam menyampaikan langkah-langkah pembuatan karya kerajinan. Dengan metode demonstrasi, penyajian meteri akan lebih kongkret dan menarik. Sehingga siswa berkesampatan mengembangkan kemampuannya dan terlibat secara langsung dalam mengamati proses terbentuknya suatu benda, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan metode demonstrasi.

[12] Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian tesebut bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya menjadi akurat, maka permasalahannya akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya semester genap tahun ajaran 2011 – 2012.
2. Hasil belajar siswa pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara mata pelajaran SBK ini dimaksudkan sebagai ketuntasan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa tersebut, pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Apabila 80% siswa berhasil mencapai nilai KKM 75, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk dapat mengenal kekayaan budaya Indonesia, khususnya ragam motif hias Nusantara dan mengaplikasikannya pada sebuah karya kerajinan.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang lain agar dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam pengajaran keterampilan kerajinan tangan di SD/MI, khususnya dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu yang berkaitan dengan keterampilan di sekolah dasar khususnya di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

4. Bagi peneliti

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mengkaji persoalan-persoalan pendidikan khususnya persoalan pendidikan SD/MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

1. Konsep Dasar Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni.[13] Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk

[13] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran disekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

2. Sifat Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[14]

[14] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sifat Multilingual

Sifat multilingual dimaksudkan bahwa melalui seni dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Untuk memiliki kemampuan ini, peserta didik dapat mempelajari berbagai disiplin pendidikan seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari atau seni drama baik secara terpisah maupun secara terpadu.

b. Sifat Multidimensional

Maksud dari sifat multidimensional adalah melalui pendidikan seni dapat dikembangkan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

c. Sifat Multikultural

Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan ini peserta didik mengenal keanekaragaman karya dan hasil budaya dari berbagai daerah, suku bangsa bahkan dari berbagai negara.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.

b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.

c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

4. Konsep Karya Kerajinan dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Membuat sebuah karya kerajinan merupakan salah satu bidang keterampilan dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan. Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan.

Pada bidang keterampilan, siswa diharapkan bisa mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik. Dalam prakteknya berdasarkan rambu-rambu KTSP, bidang keterampilan ini membekali siswa untuk bisa membuat karya kerajinan tangan atau pendukung kegiatan seni rupa lainnya.[15]

Keterampilan kerajinan dalam Seni Budaya dan Keterampilan memfasilitasi siswa untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman apresiasi dan berkarya seni kerajinan berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia siswa). Melalui berkarya kerajinan di sekolah, siswa dapat melakukan studi tentang warisan artistik dan sebagai

[15] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bentuk yang paling signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Sehingga pengalaman siswa dalam berkarya kerajinan di sekolah diharapkan dapat memberi inspirasi yang berguna bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannnya hingga menjadi mahluk dewasa.

Jenis karya kerajinan pada dasarnya sangat beragam. Keragaman ini dipengaruhi juga oleh pengertian kerajinan yang sangat luas meliputi berbagai kegiatan produksi benda pakai maupun benda hias. Satu hal yang menunjukkan karakteristik karya kerajinan diantaranya adalah pengunaan teknologi sederhana dan sentuhan tangan yang cukup dominan.

Ada berbagai jenis karya keterampilan yang memungkinkan untuk dipraktekkan di sekolah. Beberapa jenis karya atau kegiatan berkarya keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuat cat (pewarna) dari bahan alam dan buatan, membuat mainan yang digerakkan oleh angin dari bahan kertas dan bukan kertas, membuat mainan yang digerakkan dengan tali, karya kerajinan dengan teknik konstruksi, karya kerajinan motif hias Nusantara, dan lain sebagainya.

5. Konsep Motif Hias dalam Karya Kerajinan

Motif dapat disebut pola atau corak, sehingga motif hias juga berarti pola hias atau corak hias. Dalam dunia seni rupa, motif hias memiliki makna mempertinggi kualitas penampilan dengan bentuk-bentuk visual yang indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sedap dipandang mata. Walaupun perlu disadari bahwa nilai keindahan yang dimunculkan oleh motif hias juga dipengaruhi oleh selera dan budaya pengamatnya.[16]

Aplikasi motif hias dalam sebuah karya kerajinan pada dasarnya bisa dikaitkan dengan dorongan dasar manusia yang cenderung menyukai akan keindahan dan cenderung untuk mempercantik dan memperindah karya kerajinan tersebut. Kecenderungan untuk menampilkan aspek keindahan bukan saja untuk kepuasan diri, tetapi juga untuk menarik minat dan perhatian individu yang lain.

Tujuan pembelajaran apresiasi motif hias di tingkat pendidikan dasar bukan hanya mengasah kepekaan estetis terhadap bentuk-bentuk yang indah, tetapi lebih dari itu, juga ingin mendidik siswa untuk menghargsi makna dibalik penciptaan atau penampilan motif-motif hias tersebut. Melalui motif hias siswa diajarkan untuk mengenal berbagai budaya yang mendukung penciptaan motif-motif hias tersebut.[17]

Dalam penciptaan motif hias, selain siswa belajar mengenali jenis-jenis motif hias berdasarkan bentuk visualnya, siswa juga akan belajar untuk mengenal daerah dan masyarakat yang mendukung penciptaan motif-motif

[16] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 80.
[17] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Sehingga melalui motif hias siswa dapat belajar untuk menghargai warisan artistik dan budaya leluhurnya, menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya yang dimilikinya tersebut.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar berasal dari gabungan kata hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat. Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.[18] Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang dalam usahanya untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu.

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit maupun banyak. sedangkan hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[19]

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 343.
[19] Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar. Berikut ini pendapat para ahli tentang belajar:[20]

a. Belajar menurut Skinner

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

b. Belajar menurut Gagne

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

c. Belajar menurut Piaget

Belajar meliputi tiga fase. (1) fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan, (2) fase pengenalan konsep, siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala, dan (3) fase aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

[20] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.[21]

Beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil belajar.[22]

a. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[23]

b. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris

c. Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku hasil belajar, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

2. Evaluasi Hasil Belajar

[21] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 104.
[22] Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 22
[23] Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Evaluasi

1) Bloom, mendefinisikan evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

2) Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Berdasarkan dua pengertian evaluasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sistematis, terarah dan terencana dalam upaya mengetahui sampai sejauh mana terjadi perubahan prilaku pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan tindakan yang tepat.[24]

Selain istilah evaluasi, juga dapat menggunakan istilah pengukuran atau penilaian. Ketiga istilah tersebut pada umumnya cenderung diartikan sama (tidak dibedakan). Padahal sebenarnya ketiga

[24] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah tersebut tidak sama artinya, hanya saja ada kaitan antara ketiga istilah tersebut.

1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran
2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.
3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yakni mengukur dan menilai.[25]

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.[26]

Selain pendapat tersebut, tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

[25] Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 6.
[26] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam menguba tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah ke pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.[27]

c. Penilaian hasil (produk) belajar karya kerajinan

Untuk menilai hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan tentunya berbeda dengan cara menilai hasil belajar siswa dalam materi yang lainnya. Hal ini dikarenakan masing materi memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Penilaian karya (produk) merupakan penilaian yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Bentuk penilaian hasil belajar dapat dilakukan guru terhadap tugas-tugas yang dibuat siswa, seperti: jurnal, portofolio, kliping, karya kerajinan yang dihasilkan, laporan

[27] Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kegiatan berkunjung ke pameran, museum, tempat-tempat budaya, dan lain sebagainya.

Proses penilaian hasil belajar karya kerajinan perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar agar dapat mengurangi faktor subjektivitas dalan penilaian. Bila evaluasi proses harus dilakukan selama siswa melakukan aktivitas tertentu, maka evaluasi hasil dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Penilaian karya adalah laporan terhadap kemajuan dan keberhasilan belajar. Kedudukan kriteria sebagai rambu-rambu diupayakan mendekati persepsi kearah penilaian seobyektif mungkin. Untuk itu haruslah diperhatikan faktor yang harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kriteria penilaian. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kriteria evaluasi karya seni, diantaranya:

a. Unsur seni

Unsur seni dapat dijadikan kriteria dalam penilaian karya. Dalam seni rupa yang termasuk unsur seni, diantaranya: garis, bidang, bentuk, warna, tekstur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip seni

Yang termasuk prinsip seni, antara lain: komposisi, keseimbangan, kesatuan, proporsi, irama, dan fokus perhatian.

c. Tujuan

Tujuan pencapaian merupakan salah satu kriteria. Hal ini dikemukakan Pamahdi bahwa tujuan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan ranah pendidikan kesenian meliputi ekspresi, kreativitas, sensifitas, serta penguasaan keterampilan.[28]

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya/bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah pembuatan suatu barang/benda kepada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dilakukan oleh guru.

[28] Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli tentang metode demonstrasi:

a. Menurut Drs. Abu Ahmadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada suatu kelas sebuah proses.[29]

b. Menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.[30]

c. Menurut Dra. Roestiyah N.K, bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan/memperlihatkan suatu proses.[31]

2. Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerja sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau

[29] Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), 120.
[30] Dr. Wina Sanjaya, M. Pd, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 150.
[31] Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat kebenaran sesuatu.[32] Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Langkah-langkah merencanakan atau mempersiapkan metode demonstrasi:

a. Rumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi dilakukan.
b. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah itu merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
c. Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas?
d. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan digunakan.
e. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
f. Selama demonstrasi berlangsung, pastikan keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh peserta didik.
g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.[33]

[32] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

a. Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.[34]

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

---

[33] Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 31.
[34] Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.[35]

[35] Ibid, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Peneitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.[36]

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

[36] Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. PD, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran (mix-method), dimana metode kuantitatif dan kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian.[37] Hal ini dipacu oleh asumsi bahwa masing-masing

[37] Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode memiliki kelemahan dan kelebihan tertentu. Berikut ini adalah pengertian dasar dari kedua metode tersebut:[38]

1. Metode kualitatif, metode ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode tersebut lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karna itu urut-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

2. Metode kuantitatif, metode ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian.

Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, tentu akan sangat bermanfaat apabila sudut pandang yang berbeda itu dimanfaatkan secara bersama-sama untuk melihat suatu masalah sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang benar-benar utuh dan lengkap.

[38] Jonathan Sarwono,*Mixed Methods,* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke3, yaitu tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun rangkaian komponen yang menggabungkan komponen ke-2 dan ke-3 lagi, begitu seterusnya.[39] Berikut ini model visualisasi bagan yang disusun oleh kemmis dan Mc Taggart.

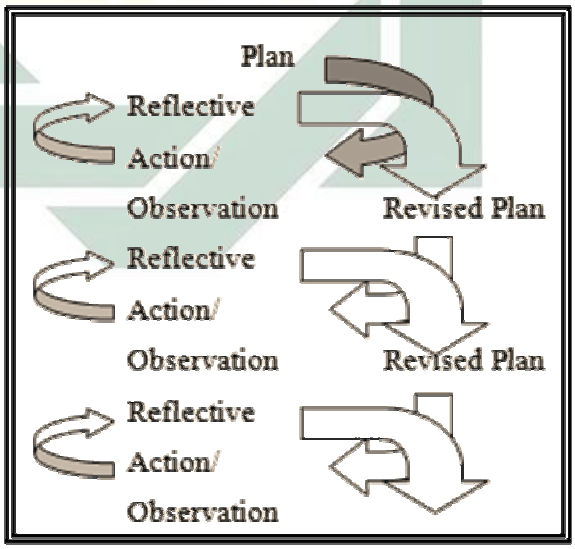

Gambar 3.1

Spiral PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

[39] Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDI Tarbiyatul Athfal yang berlokasi di Rungkut Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II. Dan untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, yang berjumlah 22 siswa. Dilihat dari segi kemampuannya, subjek penelitian ini sangat heterogen, yakni mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini, yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input: Siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya
2. Variabel proses: Metode Demonstrasi
3. Variabel output: Hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara

D. Rencana Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, dimana tindakan di siklus II merupakan perbaikan dari tindakan di siklus I. Setiap siklusnya direncanakan dengan durasi waktu 4 x 35 menit (2 pertemuan). Adapun rencana tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

   a. Perencanaan

      Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun rencana tindakan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data di siklus I antara lain sebagai berikut:

      1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

      2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)

      3) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

      4) Menyiapkan lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

6) Menyiapkan lembar Penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran SBK materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya. Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Secara garis besar, skenario pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara

2) Siswa menerima alat dan bahan yang dibagikan oleh guru dengan tertib

3) Guru mendemonstrasikan cara membuat karya kerajinan tempat pensil/pena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Siswa mengikuti langkah-langkah guru dalam membuat karya kerajinan tempat pensil/pena

5) Siswa menentukan motif hias yang akan digunakan siswa dalam aplikasi tempat pensil/pena yang dibuat

6) Guru memperhatikan dan membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam pembuatan karya kerajinan

7) Siswa yang telah menyelesaikan karya kerajinannya mengumpulkan hasil karyannya kepada guru

c. Observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) dilakukan oleh peneliti pada saat guru (sekaligus peneliti) melakukan proses pembelajaran dengan siswa berdasarkan pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi tersebut berisi tentang aspek-aspek yang perlu untuk dinilai guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran SBK materi karya kerajinan motif hias Nusantara pada kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Aktivitas yang dinilai dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Situasi dan kondisi siswa saat membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

2) Aktivitas siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

3) Kemampuan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

4) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengkaji data-data yang telah diperoleh guna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa. Kemudian hasil refleksi dari siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan di siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data di siklus II adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)
3) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
4) Menyiapkan lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung
5) Menyiapkan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
6) Menyiapkan lembar Penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilaksanakan pada mata pelajaran SBK materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya. Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Secara garis besar, skenario pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru membagi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara

2) Siswa menerima alat dan bahan yang dibagikan oleh guru dengan tertib

3) Guru mendemonstrasikan cara membuat karya kerajinan tempat pensil/pena

4) Siswa mengikuti langkah-langkah guru dalam membuat karya kerajinan tempat pensil/pena

5) Guru menentukan motif hias yang akan digunakan siswa dalam aplikasi tempat pensil/pena yang dibuat, ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

   - Kelompok I menggunakan motif awan
   - Kelompok II menggunakan motif meander
   - Kelompok III menggunakan motif pilin
   - Kelompok IV menggunakan motif kawung
   - Kelompok V menggunakan motif tumpal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Guru memperhatikan dan membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam pembuatan karya kerajinan

7) Siswa yang telah menyelesaikan karya kerajinannya mengumpulkan hasil karyannya kepada guru

c. Observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) dilakukan oleh peneliti pada saat guru (sekaligus peneliti) melakukan proses pembelajaran dengan siswa berdasarkan pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut ini adalah aktivitas yang dinilai pada saat kegiatan observasi:

1) Situasi dan kondisi siswa saat membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

2) Aktivitas siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

3) Kemampuan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi

4) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis dan mengkaji data-data yang telah diperoleh dari siklus II. Hasil refleksi ini selanjutnya dijadikan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

b. Data kuantitatif, yaitu data yang bersifat kuantitatif / angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval, dan ratio.[40]

[40] Jonathan Sarwono, *Mixed Methods*, (Jakarta: PT Media Komputindo, 2011), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
Siswa kelas IVB SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya	Hasil karya kerajinan motif hias Nusantara siswa	Penilaian produk	Lembar kegiatan siswa (LKS)
	Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman observasi
	Foto aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Dokumentasi	Kamera foto
Guru mata pelajaran SBK kelas IVB SDI	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	Observasi	Pedoman observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyatul Athfal Surabaya	Foto aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar	Dokumentasi	Kamera foto

Tabel 3.1

Tabel pengumpulan data

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Peneliti menganggap bahwa metode pembelajaran demonstrasi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dalam meteri karya kerajinan motif hias Nusantara yaitu dengan memenuhi tingkat keberhasilan minimal 80%

a. Analisis data produk hasil karya kerajinan siswa

Analisis tingkat keberhasilan atau prosentase hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi pada hasil karya kerajinan siswa pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

P : prosentase yang akan dicari

f : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata (mean)

Σx : jumlah seluruh nilai

N : banyaknya siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data ini dilakukan pada tahapan refleksi. Dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

b. Analisis data hasil observasi

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:[41]

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

P : prosentase yang akan dicari

f : jumlah skor perolehan

N : jumlah skor maksimal

Analisis data ini dilakukan pada tahapan refleksi. Dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

[41] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis data visual (foto)

Untuk menganalisis data berupa foto tentunya berbeda dengan menganalisis data hasil belajar dan hasil observasi. Hal ini dikarenakan masing-masing data mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Data berupa foto dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa pertanyaan pokok di bawah ini:

1) Apa obyek dalam foto tersebut?
2) Bagaimana konteks dan latar foto tersebut?
3) Kapan waktu foto tersebut di ambil?
4) Apa kegiatan utama obyek yang di foto tersebut?

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus bersifat realistik dan dapat diukur. Adapun indikator kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI tarbiyatul Athfal Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil observasi

   a. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

   b. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Adapun tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Nurlaili

   Tugas : Peneliti sekaligus guru pengajar

2. Nama : Faridatus Zuroh, S. Pd. I

   Tugas : Sebagai observer kemampuan guru

3. Nama : Zulfida

   Tugas : Sebagai pengambil gambar dalam proses KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan berdasarkan pada dua siklus yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas siklus I, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan, lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan atau observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Masing-masing pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total waktu pada siklus I adalah 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP untuk siklus I yang telah dipersiapkan melalui penerapan metode demonstrasi.

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
Siklus I

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	4	Sangat baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	4	Sangat baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	3	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Pembagian kelompok	3	Baik
9.	Menutup pembelajaran	4	Sangat baik

Tabel 4.2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Ketertiban	50	75,75
2.	Pemahaman	52	78,78
3.	Keterampilan	51	77,27
4.	Kreativitas	47	71,21
5.	Ketepatan	48	72,72

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 12 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, siswa pun menjawab dengan antusias yang tinggi. Kemudian guru menggali pengetahuan siswa tentang motif hias dengan memberikan beberapa pertanyaan, "apa yang kalian ketahui tentang motif hias?", beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab gambar yang digunakan sebagai hiasan, bentuk hiasan, gambar yang indah, dan lain sebagainya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kembali kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, “sebutkan motif-motif hias yang kalian ketahui!”, siswa menjawab bersahut-sahutan “bunga, binatang, gunung, rumah, laut, pohon, dan sebagainya”. Kemudian guru menjelaskan konsep motif hias kepada siswa.

Dalam tahapan guru menjelaskan konsep motif hias kepada siswa, sebagian siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain tidak mendengarkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek ketertiban pada tabel 4.2. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek ketertiban memperoleh skor 50 dengan nilai 75,75%, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori “kurang”, karena masih berada di bawah prosentase yang ditetapkan peneliti yakni 80%.

Sedangkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada tabel tersebut menerangkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan skor 4, dimana skor tersebut adalah skor maksimal dalam kriteria penilaian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit. Pada tahapan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pembuatan karya kerajinan tersebut terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pemotongan, 3) Tahap perangkaian, dan 4) Tahap penghiasan.

Pada tahap persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan. Alat dan bahan tersebut antara lain adalah plastik mika, kertas kardus, kertas warna, tinta timbul, gunting, jangka, double tip, dan lem. Dimana sebagian bahan, yakni plastik mika, kertas warna, dan tinta timbul sudah disediakan oleh guru. Pada tahapan ini siswa terkadang membuat kegaduhan di dalam kelas, akan tetapi guru pengajar dapat mengkondisikan kembali kondisi kelas.

Pada tahap pemotongan, guru sudah memulai kegiatan demonstrasi. Siswa diminta untuk memotong plastik mika dengan ukuran 28 x 10 cm sebanyak satu buah dan kertas kardus dipotong melingkar dengan diameter 8 cm sebanyak tiga buah. Pada tahap ini, sebagian besar siswa dapat menerima instruksi guru dengan baik. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2, dimana pemahaman siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh skor 52 yang berarti 78,78% dari siswa tersebut belum dapat menerima perintah guru dengan baik.

Pada tahap perangkaian, guru mendemonstrasikan langkah-langkah merangkai plastik mika dan kertas kardus yang sudah dipotong tadi menjadi sebuah tabung. Pada tahapan ini juga beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembuatan karya kerajinan, disini guru membantu siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Berdasarkan pada tabel 4.2, skor perolehan siswa dalam keterampilan membuat karya kerajinan memperoleh skor sebanyak 51, yang berarti 77,27% dari 22 siswa tersebut dikategorikan belum terampil dalam pembuatan karya kerajinan. Siswa-siswa tersebut meminta bantuan kepada guru. Dalam hal ini guru harus betul-betul menguasai tentang materi atau langkah-langkah pembuatan karya kerajinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1, dimana penguasaan guru terhadap materi ajar mendapatkan skor 4 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”, sehingga kemampuan guru dalam materi tersebut tidak diragukan lagi.

Kegiatan inti di pertemuan yang pertama ini berakhir pada tahap perangkaian. Sedangkan tahap penghiasan akan dilanjutkan di pertemuan yang kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merapikan karya kerajinan yang dibuat untuk dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Disini siswa sangat sulit sekali untuk ditertibkan, sehingga guru mata pelajaran yang berada dalam ruang kalas tersebut membantu mentertibkan siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa untuk berdo'a bersama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 7 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk menyiapkan karya kerajinan yang akan dilanjutkan proses pembuatannya. Siswa terlihat sangat senang sekali karna proses pembuatan karya kerajinan akan dilanjutkan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang membuat keramaian, tetapi guru pengajar disini dapat mengkondisikan siswa tersebut.

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Pada tahap ini, proses pembuatan karya kerajinan sampai pada tahap penghiasan, sebelum proses penghiasan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melapisi tabung tersebut menggunakan kertas warna. Seperti pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Kondisi kelas pada saat guru mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan pada Siklus I

Pada gambar tersebut menerangkan bahwa pada saat guru sedang mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan, ada beberapa siswa dalam gambar tersebut yang tidak mengikuti proses pembuatan karya kerajinan. Dalam hal ini guru sudah mengingatkan siswa tersebut, tetapi tidak dihiraukan oleh siswa. Hal itu terjadi karena siswa masih merasa sangat sulit dan rumit sekali dalam proses pembuatan karya kerajinan, seperti yang dirasakan siswa dalam membuat karya kerajinan tersebut sebelum dilaksanakan PTK.

Pada tahap penghiasan, siswa.dipersilahkan menentukan sendiri motif hias yang akan digunakan sebagai aplikasi dalam karya kerajinan. Disini guru hanya memperhatikan siswa dan membantu siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan dalam proses penghiasan, tanpa melakukan demonstrasi.

Dalam proses penghiasan, motif hias yang digunakan siswa sangatlah bervariasi. Dilihat pada tebel 4.2, kreativitas siswa memperoleh skor 47, yang dapat diartikan 71,21% dari 22 siswa tergolong kreatif. Setelah proses penghiasan, siswa yang telah menyelesaikan hasil karyanya mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Berikut ini adalah hasil karya kerajinan motif hias Nusantara salah satu siswa pada siklus I.

Gambar 4.2

Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus I

Kegiatan penutup di pertemuan kedua berlangsung selama 13 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan refleksi dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. disini dua siswa maju di depan kelas yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa perempuan. Kedua siswa tersebut mengungkapkan kesannya setelah membuat karya kerajinan. Siswa laki-laki mengungkapkan bahwa " saya senang karena belajar membuat tempat pensil di sekolah, dan tempat pensil itu nanti akan saya gunakan di rumah" kata siswa laki-laki tersebut. Tidak jauh berbeda dengan siswa perempuan mengungkapkan " saya juga senang karna sudah diajarkan membuat tempat pensil, nanti di rumah saya mau membuat lagi kemudian mau saya berikan kepada teman saya". Setelah itu guru mengucapkan terima kasih kepada kedua siswa tersebut, kemudian menutup pelajaran dengan memimpin siswa berdo'a bersama-sama

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap kemampuan peneliti sekaligus guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.3

Perolehan skor hasil observasi guru Siklus I

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	29
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	80,55%

Berdasarkan pada tabel 4.3, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 29 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 80,85%. Menurut guru mata pelajaran sebagai pengamat disini mengungkapkan bahwa dalam KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I tergolong cukup dengan perolehan skor 29 atau 80,55%. Namun, aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi sehingga kualitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Selain itu, guru juga masih pada tahap permulaan dan belum terbiasa dalam melakukan demonstrasi. Hal tersebut perlu adanya perbaikan ulang pada siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui metode demonstrasi dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Nama	Skor perolehan	Nilai (%)
1.	A. Firotin Dinal R.	11	73,33
2.	Adit Pradana	10	66,66
3.	Audina Septiana P.	11	73,33
4.	Adelia Nur Rahma	13	86,66
5.	Cindy Ayu H.	10	66,66
6.	Emilia Novik A.	12	80,00
7.	Fathur Reza	11	73,33
8.	Imam Ahmad B	10	66,66
9.	Kiki Rizki Amelia	12	80,00
10.	Laila Ida Atiqah	13	86,66
11.	M. Rafil Amrul	11	73,33
12.	M. Kamal Zidan	10	66,66
13.	Novia Ayu Yasinta	12	80,00
14.	Nurul Imamah	13	86,66
15.	Naura Amanda	13	86,66
16.	Rafli Ferdian M.A.	10	66,66
17.	M. Raja Al-Mizani	11	73,33
18.	Rifqi Bagus	10	66,66
19.	Vina Alifia Nabila	12	80,00
20.	Siti Masriyah	12	80,00
21.	Yusuf Naufal M.	10	66,66
22.	Rafiatul F.	11	73,33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	1643,24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rata-rata kelas hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1643,24
Rata-rata	74,69

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui metode demonstrasi pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 74,69 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong "kurang" karena belum mencapai nilai KKM yakni 75. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara melalui metode demonstrasi, guru memberikan penilaian terhadap hasil karya kerajinan yang dibuat oleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	T	BT
1.	A. Firotin Dinal R.	77,14	√	
2.	Adit Pradana	71,42		√
3.	Audina Septiana P.	77,14	√	
4.	Adelia Nur Rahma	88,57	√	
5.	Cindy Ayu H.	80,80	√	
6.	Emilia Novik A.	85,71	√	
7.	Fathur Reza	77,14	√	
8.	Imam Ahmad B	71,42		√
9.	Kiki Rizki Amelia	82,85	√	
10.	Laila Ida Atiqah	91,42	√	
11.	M. Rafil Amrul	77,14	√	
12.	M. Kamal Zidan	71,42		√
13.	Novia Ayu Yasinta	85,71	√	
14.	Nurul Imamah	82,85	√	
15.	Naura Amanda	91,42	√	
16.	Rafli Ferdian M.A.	71,42		√
17.	M. Raja Al-Mizani	77,14	√	
18.	Rifqi Bagus	71,42		√
19.	Vina Alifia Nabila	80,00	√	
20.	Siti Masriyah	77,14	√	
21.	Yusuf Naufal M.	71,42		√
22.	Rafiatul F.	85,71	√	
Jumlah		1745,60	16	6

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rata-rata kelas hasil belajar Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1745,60
Rata-rata	79,34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,34. Nilai tersebut tergolong "cukup" karna sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75. Hanya saja dari 22 siswa, 16 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.8

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Prosentase ketuntasan belajar	72,72%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai hanya 72,72% lebih kecil dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 80%. Oleh karenanya perlu diadakan perbaikan di siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan data-data di atas, hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam proses KBM melalui metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdasarkan hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi, perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II agar dapat menunjang kemampuan guru dalam mengelola proses KBM supaya lebih baik lagi. Karena guru belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dan guru belum terbiasa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui metode demonstrasi. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui metode demonstrasi, sehingga aktivitas belajar mereka belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 74,69 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong "kurang" karena belum mencapai nilai KKM yakni 75. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pada data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, telah diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 72,72%, sedangkan ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti adalah 80%. Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan "belum tuntas" dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat rumusan perbaikan pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Guru lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus II agar proses KBM dapat berjalan lebih baik. Sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2) Guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik lagi agar siswa merasa nyaman dengan kondisi belajar melalui metode demonstrasi, sehingga aktivitas belajar mereka dapat maksimal. Sehingga memberikan hasil yang maksimal pula terhadap hasil belajar siswa.

3) Memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti KBM dan memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa sehingga pemahaman mereka dalam pembuatan karya kerajinan yang diajarkan dapat mudah dimengerti.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan. Pada tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan, lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar penilaian produk karya kerajinan motif hias Nusantara siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan atau observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012. Masing-masing pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total waktu pada siklus II adalah 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP untuk siklus II yang telah dipersiapkan melalui penerapan metode demonstrasi.

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	4	Sangat baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	4	Sangat baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	4	Sangat baik
8.	Pembagian kelompok	4	Sangat baik
9.	Menutup pembelajaran	4	Sangat baik

Tabel 4.10

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Ketertiban	59	89,39
2.	Pemahaman	60	90,90
3.	Keterampilan	61	92,42
4.	Kreativitas	58	87,87
5.	Ketepatan	54	81,81

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pertemuan I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 12 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, siswa pun menjawab dengan antusias yang tinggi. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang motif hias yang sudah diajarkan pada siklus sebelumnnya dengan menunjukkan beberapa contoh motif hias kepada siswa, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3

Contoh-contoh motif hias Nusantara

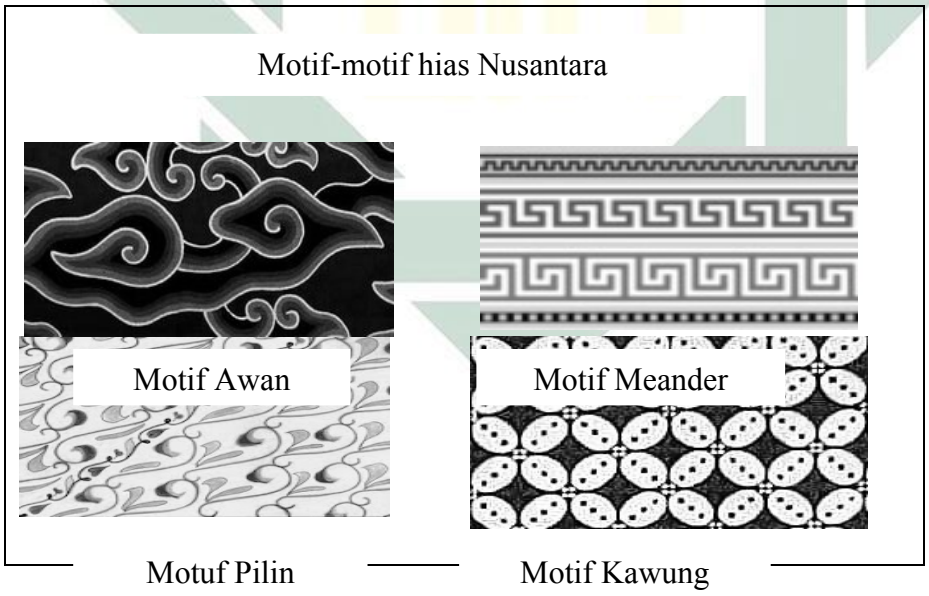

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

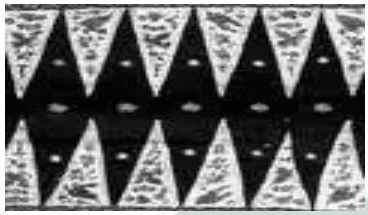

Motif Tumpal

Siswa terlihat begitu senang dalam kegiatan ini. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka pembelajaran. Dari hasil observasi kemampuan guru dalam membuka pembelajaran pada tabel 4.9, guru mendapatkan skor 4 yang tergolong "sangat baik". Dalam hal ini, guru dipastikan mampu menarik perhatian dan menimbulkan motivasi bagi siswa.

Ketika guru menjelaskan beberapa motif hias kepada siswa, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek ketertiban pada tabel 4.10. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek ketertiban memperoleh skor 59 dengan nilai 89,39%.

Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit. Pada tahapan ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi. Hanya saja pada kegiatan kali ini, motif hias yang akan digunakan sebagai aplikasi dalam karya kerajinan ditentukan oleh guru dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kelompok I menggunakan motif awan
- Kelompok II menggunakan motif meander
- Kelompok III menggunakan motif pilin
- Kelompok IV menggunakan motif kawung
- Kelompol V menggunakan motif tumpal

Adapun langkah-langkah pembuatan karya kerajinan tersebut terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pemotongan, 3) Tahap perangkaian, dan 4) Tahap penghiasan.

Pada tahap persiapan, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya kerajinan. Alat dan bahan tersebut antara lain adalah plastik mika, kertas kardus, kertas warna, tinta timbul, gunting, jangka, double tip, dan lem. Dimana sebagian bahan, yakni plastik mika, kertas warna, dan tinta timbul sudah disediakan oleh guru. Pada tahapan ini siswa terkadang membuat kegaduhan di dalam kelas, akan tetapi guru pengajar dapat mengkondisikan kembali kondisi kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pemotongan, guru sudah memulai kegiatan demonstrasi. Siswa diminta untuk memotong plastik mika dengan ukuran 28 x 10 cm sebanyak satu buah dan kertas kardus dipotong melingkar dengan diameter 8 cm sebanyak tiga buah. Pada tahap ini, siswa terlihat sangat senang dan dapat menerima perintah guru dengan baik, hampir seluruh siswa tidak memerlukan bantuan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10, dimana pemahaman siswa memperoleh skor 60 yang berarti 90,90% dari siswa tersebut sudah dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap perangkaian, guru mendemonstrasikan langkah-langkah merangkai plastik mika dan kertas kardus yang sudah dipotong tadi menjadi sebuah tabung. Pada tahapan ini, sebagian besar siswa sudah terampil dalam proses pembuatan. Berdasarkan pada tabel 4.10, skor perolehan siswa dalam keterampilan membuat karya kerajinan memperoleh skor sebanyak 61, yang berarti 92,42% dari 22 siswa tersebut dikategorikan sudah tergolong terampil dalam pembuatan karya kerajinan. Hal tersebut dapat disebabkan karna guru disini betul-betul menguasai materi ajar. Dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana penguasaan guru terhadap materi ajar mendapatkan skor 4 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”, sehingga memberikan pengaruk positif bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti di pertemuan yang pertama ini berakhir pada tahap perangkaian. Sedangkan tahap penghiasan akan dilanjutkan di pertemuan yang kedua.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merapikan karya kerajinan yang dibuat untuk dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Disini siswa sangat sulit untuk menyudahi aktivitasnya dalam berkarya seni. Hal ini disebabkan karna siswa merasa senang dalam menbuat karya kerajinan. Sehingga pada tahap penutupan ini menghabiskan waktu 3 menit lebih banyak dari waktu yang telah direncanakan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa untuk berdo'a bersama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 7 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk menyiapkan karya kerajinan yang akan dilanjutkan proses pembuatannya. Siswa terlihat sangat senang sekali karna proses pembuatan karya kerajinan akan dilanjutkan. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang membuat keramaian, tetapi guru pengajar disini dapat mengkondisikan siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Pada tahap ini, proses pembuatan karya kerajinan sampai pada tahap penghiasan, pada tahap ini, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Sebelum proses penghiasan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melapisi tabung tersebut menggunakan kertas warna. Seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4

Kondisi kelas pada saat guru mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan pada Siklus I

Pada gambar tersebut menerangkan bahwa pada saat guru sedang mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan, keseluruhan siswa telah dapat mengikuti proses demonstrasi dengan baik, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang terjadi pada siklus sebelumnya.Disini siswa sudah merasa mampu dalam membuat karya kerajinan, berbeda dari anggapan sebelumnya bahwa siswa merasa sangat sulit dan rumit sekali dalam proses pembuatan karya kerajinan tersebut. Pada tahap ini hampir seluruh siswa dapat melakukan sendiri proses pembuatan karya kerajinan, tanpa meminta bantuan kepada guru.

Pada tahap penghiasan, motif hias yang digunakan sebagai aplikasi siswa dalam karya kerajinan ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan agar siswa terfokus hanya pada satu motif hias saja, agar motif hias yang dibuat jelas dan tidak kehilangan karakteristik yang dimiliki oleh motif hias tersebut. Disini guru hanya memperhatikan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penghiasan, tanpa melakukan demonstrasi.

Dalam proses penghiasan, motif hias yang digunakan siswa sangatlah bervariasi. Dilihat pada tebel 4.10, kreativitas siswa memperoleh skor 58, yang dapat diartikan 87,87% dari 22 siswa tergolong kreatif. Setelah proses penghiasan, siswa yang telah menyelesaikan hasil karyanya mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Berikut ini adalah karya kerajinan motif hias Nusantara salah satu siswa pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Hasil karya kerajinan salah satu siswa pada siklus II

Kegiatan penutup di pertemuan kedua berlangsung selama 13 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan refleksi dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. pada tahap ini, siswa perempuan maju di depan kelas dan mengungkapkan kesannya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa perempuan berkata, "saya senang sekali karena bisa membuat karya kerajinan ini lagi. Apalagi karya kerajinan saya yang sekarang lebih bagus dari yang kemarin". Kemudian guru menutup pelajaran dengan memimpin siswa berdo'a bersama-sama.

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap kemampuan peneliti sekaligus guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.11

Perolehan skor hasil observasi guru Siklus II

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	35
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	97,22%

Berdasarkan pada tabel 4.11, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 35 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 97,22%. Hal tersebut berarti telah terjadi peningkatan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi. Sehingga diharapkan, jika kualitas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan, maka kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat pula. Karena prosentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori "sangat baik", maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi, cukup diakhiri pada siklus II.

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui metode demonstrasi dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

No	Nama	Skor perolehan	Nilai (%)
1.	A. Firotin Dinal R.	13	86,66
2.	Adit Pradana	12	80,00
3.	Audina Septiana P.	13	86,66
4.	Adelia Nur Rahma	15	100,00
5.	Cindy Ayu H.	12	80,00
6.	Emilia Novik A.	14	93,33
7.	Fathur Reza	13	86,66
8.	Imam Ahmad B	12	80,00
9.	Kiki Rizki Amelia	14	93,33
10.	Laila Ida Atiqah	15	100,00
11.	M. Rafil Amrul	13	86,66
12.	M. Kamal Zidan	12	80,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Novia Ayu Yasinta	14	93,33
14.	Nurul Imamah	15	100,00
15.	Naura Amanda	15	100,00
16.	Rafli Ferdian M.A.	12	80,00
17.	M. Raja Al-Mizani	13	86,66
18.	Rifqi Bagus	12	80,00
19.	Vina Alifia Nabila	14	93,33
20.	Siti Masriyah	14	93,33
21.	Yusuf Naufal M.	12	80,00
22.	Rafiatul F.	13	86,66
Jumlah			1946.61

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13

Rata-rata kelas hasil observasi Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1946,61
Rata-rata	88,48

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui metode demonstrasi pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 88,48 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"cukup" karena sudah mencapai nilai KKM yakni 75. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan metode demonstasi sudah mengalami peningkatan, sehingga kegiatan observasi cukup diakhiri pada siklus II.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara melalui metode demonstrasi, guru memberikan penilaian terhadap hasil karya kerajinan yang dibuat oleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	T	BT
1.	A. Firotin Dinal R.	82,85	√	
2.	Adit Pradana	74,28		√
3.	Audina Septiana P.	85,71	√	
4.	Adelia Nur Rahma	91,42	√	
5.	Cindy Ayu H.	85,71	√	
6.	Emilia Novik A.	91,42	√	
7.	Fathur Reza	85,71	√	
8.	Imam Ahmad B	77,14	√	
9.	Kiki Rizki Amelia	91,42	√	
10.	Laila Ida Atiqah	91,42	√	
11.	M. Rafil Amrul	77,14	√	
12.	M. Kamal Zidan	80,00	√	
13.	Novia Ayu Yasinta	91,42	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Nurul Imamah	88,57	√	
15.	Naura Amanda	94,28	√	
16.	Rafli Ferdian M.A.	80,00	√	
17.	M. Raja Al-Mizani	85,71	√	
18.	Rifqi Bagus	71,42		√
19.	Vina Alifia Nabila	91,42	√	
20.	Siti Masriyah	85,71	√	
21.	Yusuf Naufal M.	80,00	√	
22.	Rafiatul F.	91,42	√	
Jumlah		1879,89	20	2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15

Rata-rata kelas hasil belajar Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	22
Jumlah nilai	1879,89
Rata-rata	85,44

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 85,44. Nilai tersebut tergolong "cukup" karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4.16

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus II

Karakteristik	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Prosentase ketuntasan belajar	90,90%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai adalah 90,90%, lebih tinggi dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 80%. Dengan demikian, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa yang mulai terampil dalam menerapkan metode demonstrasi. Pada siklus ini, ketuntasan belajar telah tercapai, sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

c. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari KBM melalui metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, antara lain sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada saat melakukan KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya telah terjadi peningkatan. Karena prosentase kemampuan guru dalam KBM telah mencapai kategori "sangat baik" maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara telah terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut berdasarkan pada perolehan rata-rata siswa di siklus II sebesar 88,48 dari siklus I sebesar 74,69.

3) Kemampuan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara mengalami peningkatan berdasarkan pada evaluasi hasil belajar siswa dengan prosentase ketuntasan yang sebelunnya 72,72% menjadi 90,90%

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IVB SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya menghasilkan:

1. Kemampuan guru dalam mengelola penbelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun kemampuan guru mengelola pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengatur, mengorganisasi, serta melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dari siklus I hingga siklus II adalah sebagai berikut:

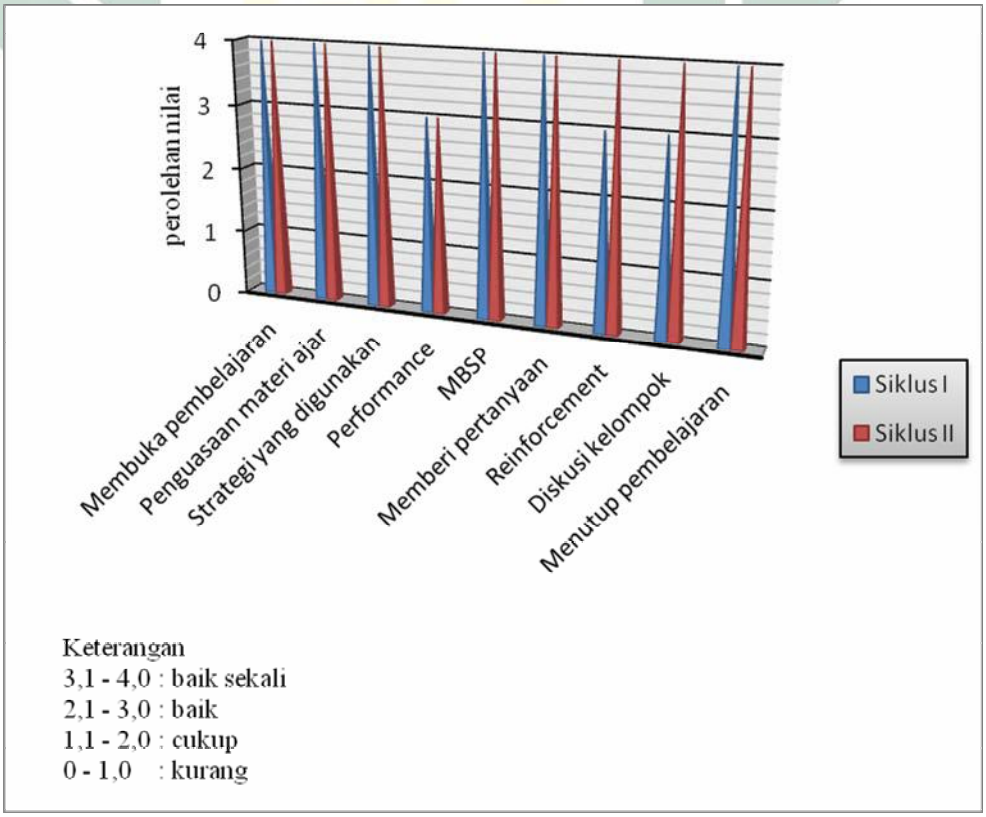

Gambar 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam penguasaan materi ajar, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pemahaman, variasi penjelasan, dan keluasan materi ajar kepada siswa.

Dalam penggunaan strategi, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan strategi dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam performance, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong “baik” dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan materi sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan intonasi suara dengan baik, berinteraksi dengan siswa, posisi dan gerakan guru juga baik.

Dalam pemilihan media, bahan, dan sumber pembelajaran, pada siklus I dan siklus II guru berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan MBSP tersebut sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan MBSP dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam memberikan pertanyaan, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pertanyaan yang jelas dan konkrit, memberikan waktu berpikir, pemerataan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan pertanyaan sesuai dengai indikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam reinforcement (memberi penguatan), pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik" dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan penguatan sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan penguatan verbal dan non verbal, serta mampu memberikan umpan balik (feed back).

Dalam diskusi kelompok, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik" dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pembagian kelompok besar dan kecil sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu meratakan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memberikan tema diskusi yang menarik belajar siswa.

Dalam menutup pelajaran, pada siklus I dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik kesimpulan, memberi dorongan psikologis, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas siswa dalam KBM menunjukkan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh data aktivitas siswa yang terdapat pada grafik di bawah ini:

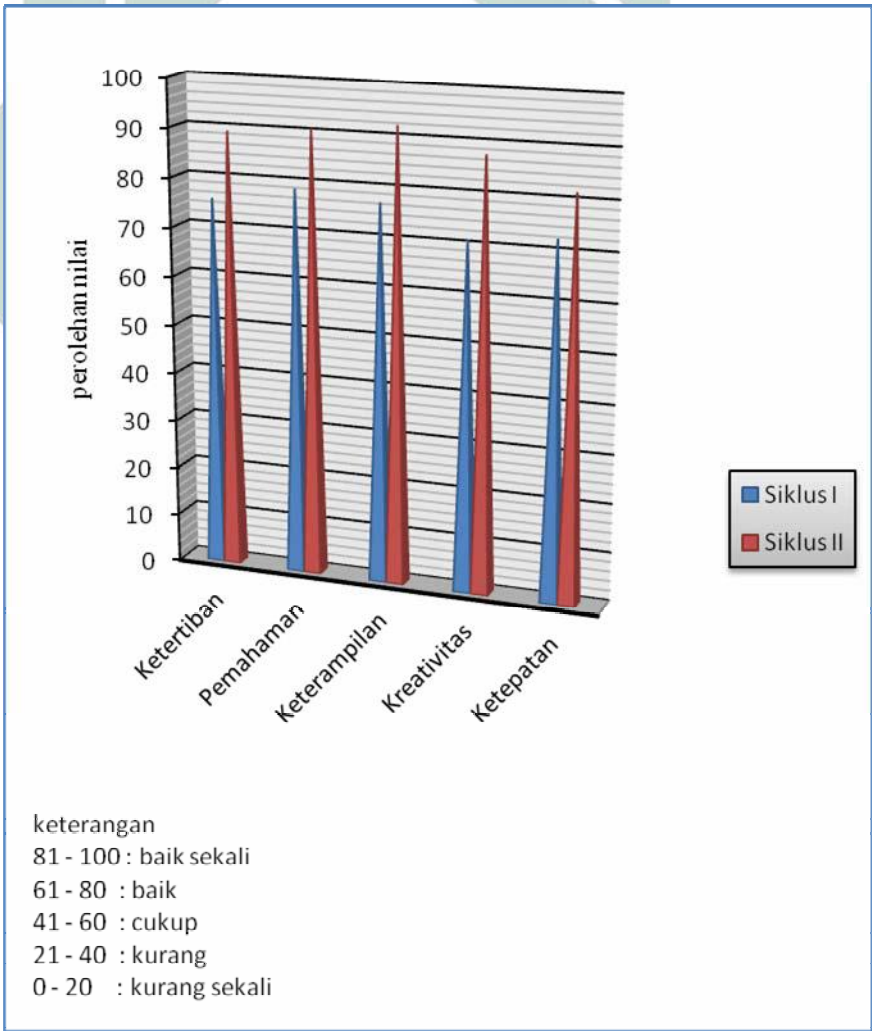

Gambar 4.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tiap siklus

Berdasarkan grafik tersebut, aspek ketertiban pada siklus I mendapatkan nilai 75,75 dan pada siklus II mendapatkan nilai 89,39. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 82,57. Dengan demikian, ketertiban siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

Aspek pemahaman pada siklus I mendapatkan nilai 78,78 dan pada siklus II mendapatkan nilai 90,90. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 84,84. Dengan demikian, pemahaman siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

Aspek keterampilan pada siklus I mendapatkan nilai 77,27 dan pada siklus II mendapatkan nilai 92,42. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 84,84. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam KMB tergolong “baik sekali”.

Aspek kreativitas pada siklus I mendapatkan nilai 71,21 dan pada siklus II mendapatkan nilai 87,87. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 79,54. Dengan demikian, kreativitas siswa dalam KMB tergolong “baik”.

Aspek ketepatan pada siklus I mendapatkan nilai 72,72 dan pada siklus II mendapatkan nilai 81,81. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 77,64. Dengan demikian, ketepatan siswa dalam KMB tergolong “baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah berupa hasil karya kerajinan yang dibuat pada tiap siklus. Ketuntasan hasil belajar perseorangan siswa di ukur dengan nilai KKM 75 yang telah ditetapkan sekolah. Siswa yang hasil belajarnya mencapai 75 atau lebih dinyatakan lulus, dan sebaliknya. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Kelas dinyatakan tuntas belajar jika 80% dari siswa tersebut hasil belajarnya mencapai 75 atau lebih.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada tiap siklus disajikan dalam grafik berikut:

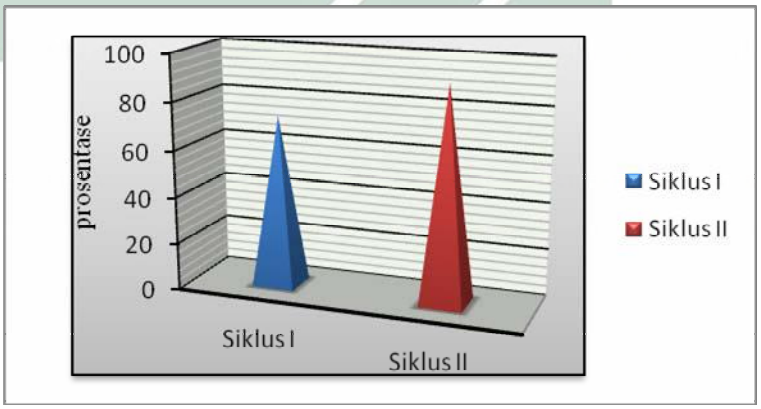

Gambar 4.8

Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 72,72%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90%. Hal ini menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara sudah mencapai 80% dan dinyatakan berhasil (tuntas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian hasil belajar siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dengan menggunakan metode demonstrasi, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara mulai dari siklus I hingga siklus II secara keseluruhan telah memenuhi target yang dikategorikan baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 80,85% dan pada siklus II sebesar 97,22%.

2. Terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan metode demonstrasi pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74,69 yang dikategorikan "kurang" karena belum mencapai nilai KKM yakni 75 dan pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 88,48 yang dikategorikan "baik" karena sudah mencapai nilai KKM.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara dengan metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 77,72% yang dikategorikan "belum tuntas" karena masih di bawah prosentase yang dikehendaki peneliti yakni 80% dan pada siklus II sebesar 90,90% yang dikategorikan "tuntas".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan demonstrasi, lakukan persiapan yang lebih matang. Sebab tanpa persiapan yang memadai, demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

2. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

3. Dalam melakukan demonstrasi, ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1985. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico).

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

Bandi dkk. 2009. *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI).

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Mudjiono dan Dimyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).

Mujiono dan Hasibuan. 1995. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia).

N. K, Roestiyah. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods,* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo).

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sudjana, Nana. 1995. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Sudjana, Nana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Wijaya, Cece Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Zain dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id